

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Rasio CAR, LDR, ROA, BOPO, Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara. Populasi dalam penelitian ini ada Bank Umum milik negara. Metode penelitian ini yang digunakan ialah metode *Purposive Sampling*.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif yaitu sumber data yang digunakan dari sumber eksternal dan merupakan data sekunder yang berasal dari ringkasan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisa data yang digunakan adalah Teknik Analisa rasio dengan metode horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan beberapa periode sehingga akan terlihat perkembangan kinerja masing-masing bank tersebut.

Berdasarkan Analisa ratio yang telah dilakukan tersebut CAR, LDR, ROA BOPO, maka hasilnya menunjukkan bahwa setiap bank itu berbeda-beda walaupun bank tersebut bank Bank Umum Milik Negara (BUMN). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ratio *Solvabilitas* kinerja ke empat bank tersebut yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN adalah Sehat (Baik) karena nilai yang dihasilkan melebihi ketentuan minimum bank yang sehat yaitu minimum 8%. Untuk ratio likuiditas perkembangan kinerjanya ke empat bank tersebut yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI juga baik (sehat). Untuk rasio *Likuiditas* perkembangan ke empat bank tersebut yaitu bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN juga baik (Sehat) yaitu tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia yaitu dibawah 110%. Akan tetapi pada bank BTN tahun 2019 triwulan I hingga IV mengalami kinerja keuangan yang kurang baik (tidak sehat), kemudian pada tahun 2020 triwulan I juga mengalami kinerja yang tidak sehat, karena nilai rasio nya melebihi ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%. Dan untuk rasio *Profitabilitas* perkembangan kinerja yang baik (sehat) diperoleh oleh bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BRI, karena nilai ROA yang dihasilkan melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Akan tetapi nilai rasio ROA yang diperoleh oleh bank BNI tahun 2020 triwulan II, III, IV dan tahun 2021 triwulan I, II, dan IV kurang baik (tidak sehat) karena nilai yang dihasilkan kurang dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Kemudian nilai rasio BOPO yang dihasilkan oleh bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perkembangan nilai yang baik (sehat) karena nilai rasio yang dihasilkan tidak melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 93,5%. Akan tetapi pada bank BTN tahun 2019 triwulan III, IV dan tahun 2020 triwulan I dinyatakan tidak baik (tidak sehat) karena nilai nya melebihi 93,5% yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the ratio of CAR, LDR, ROA, BOPO, on the financial performance of state-owned commercial banks. The population in this research is state-owned commercial banks. The research method used is the purposive sampling method.*

*This type of research is quantitative in nature, namely the source of data used from external sources and secondary data derived from summary financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is the ratio analysis technique with the horizontal method, which is to compare the financial statements of several periods so that the performance development of each bank will be seen.*

*Based on the ratio analysis that has been carried out, namely CAR, LDR, ROA BOPO, the results show that each bank is different even though the bank is a State-Owned Commercial Bank (BUMN). Where the results of the study show that the solvency ratio for the performance of the four banks, namely Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN is Healthy (Good) because the resulting value exceeds the minimum stipulation for a healthy bank, which is a minimum of 8%. For the liquidity ratio, the performance development of the four banks, namely Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI is also good (healthy). For the developmental liquidity ratio of the four banks, namely Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, and Bank BTN, it is also good (Healthy) which does not exceed the provisions set by Bank Indonesia, which is below 110%. However, Bank BTN in 2019 quarters I to IV experienced (unhealthy) financial performance, then in 2020 the first quarter also experienced*

*unhealthy performance, because the ratio value exceeded the provisions determined by Bank Indonesia, namely 110%. And for the Profitability ratio, good performance development was obtained by Bank Mandiri, Bank BRI, and Bank BRI, because the resulting ROA value exceeded the standard set by Bank Indonesia, namely 1.5%. However, the ROA ratio value obtained by BNI bank in 2020 quarter II, III, IV and 2021 quarter I, II, and IV is not good (unhealthy) because the resulting value is less than the standard set by Bank Indonesia, which is 1.5 %. Then the value of the BOPO ratio produced by Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BRI has a good value development (healthy) because the resulting ratio value does not exceed the provisions set by Bank Indonesia, which is below 93.5%. However, Bank BTN in 2019 quarter III, IV and 2020 quarter I was declared not good (unhealthy) because the value exceeded 93.5% as determined by Bank Indonesia.*